

**PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK MORAL REMAJA
DI KELURAHAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Dan Studi Agama

Oleh:

WANTI LAROZA

NPM: 1431090007

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

**Oleh :
WantiLaroza**

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa khususnya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Karena baik dan buruknya tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan seseorang jelas mempunyai pengaruh dalam aktivitas kehidupannya dimana ia berada baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peranan Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Objek penelitian ini adalah anggota Karang Taruna di Kelurahan Rajabasa. Dalam penelitian ini terdapat metode penelitian observasi, wawancara serta dokumentasi. Karena di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung banyak terdapat pemuda yang putus sekolah, mereka banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak moral mereka pribadi seperti mabuk-mabukan dan perkelahian, perbuatan mereka tersebut banyak yang membuat masyarakat kesal khususnya orang tua mereka sendiri. Mereka merasa malu akan tingkah laku anaknya yang kurang baik dipandang masyarakat lainnya, dalam menyelesaikan masalah tersebut maka remaja-remaja khususnya remaja di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung membentuk suatu organisasi Karang Taruna ini merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang aktivitas Karang Taruna dalam pembinaan moral remaja di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Disebabkan kondisi moral remaja di kampung tersebut masih rendah dan kurang diperhatikan karena itu perlu diteliti agar dapat diketahui kendala-kendala serta di peroleh kemungkinan jalan keluarnya. Setelah diteliti dan dengan adanya organisasi Karang Taruna maka remaja-remaja yang ada di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung mulai ada perubahan, mereka yang tadinya sering berkumpul dipinggir jalan dan melakukan perbuatan yang kurang baik sudah jarang terlihat dan mereka sudah mulai mencari kesibukan-kesibukan yang lebih bermanfaat khususnya bagi kehidupan mereka pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja, yaitu dengan mengadakan kegiatan kerohanian, bidang pelatihan dan penyuluhan serta pengembangan bidang kesejahteraan sosial baik berupa membentuk kurir ATM (antara Tunas Muda) atau melatih pembuatan kerajinan tangan berupa sulam usus maupun celengan bambu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK MORAL REMAJA Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung**

Nama : **WANTI LAROZA**
NPM : **1431090007**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs.Syaiful Hamali,M,Kom.I
NIP. 195412311992031011

Pembimbing II

Drs.A.Zaeny,M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi Sosiologi Agama

Suhandi, M.Ag
NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

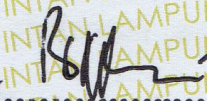
Skripsi dengan Judul: **PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK MORAL REMAJA Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung**, disusun oleh: **WANTI LAROZA, NPM : 1431090007**, Jurusan: **Sosiologi Agama**, Fakultas: **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jum'at, 08 Februari 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Sudarman, M.Ag


(.....)

Sekretaris Sidang : Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag


(.....)

Penguji Utama : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag


(.....)

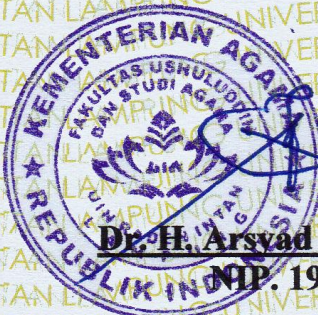
Penguji I : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I



(.....)

Penguji II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I


(.....)

Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



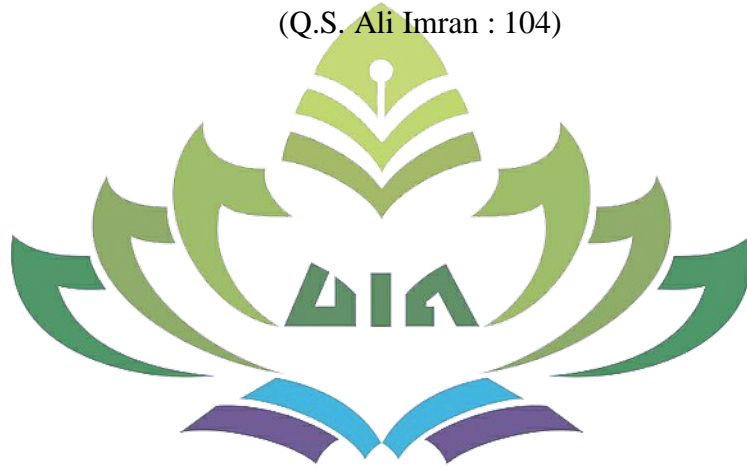

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP. 195808231993031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

(Q.S. Ali Imran : 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua mama dan papa tercinta yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat doa restu kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Teruntuk adik-adik ku Wandi Anreza, Wella Febbiarini dan Fadhil Dwi Satria yang senantiasa memberi doa dan dukungan serta keluarga besarku, terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri, Annisa, Elintia, Sofia, Ellishafani, Apriyani terimakasih telah memberi dorongan serta nasihat untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 30 Agustus 1996, yang merupakan anak Pertama dari pasangan ayah handa Riduan dan bunda Zaidar. Pendidikan penulis dimulai tahun 2001 di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Rajabasa Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 28 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 ini pula penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama penulis menyusun skripsi dengan Judul ***“Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung”***, semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Fakultas Ushuluddin di Jurusan Sosiologi Agama bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **(PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK MORAL REMAJA DI KELURAHAN RAJABASABA BANDAR LAMPUNG)**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, S. Ag., M.Ag dan Ibu Siti Badi'ah, M.Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs. Syaiful Hamali, M,kom.I, selaku pembimbing 1, dan Bapak Drs. A. Zaeny.M.kom.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Pengurus Karang Taruna Rajabasa yang telah memberikan bantuan serta keterangan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Sosiologi Agama.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan dan doa sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Bandar Lampung, 2018
Peneliti

Wanti Laroza
NPM. 1431090007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
G. Signifikasi Penelitian	8
H. Metode Penelitian	9
 BAB II KARANG TARUNA DAN MORAL REMAJA	
A. Karang Taruna.....	16
1. Pengertian Karang Taruna.....	16
2. Sejarah Berdirinya Karang Taruna.....	17
3. Visi dan Misi KarangTaruna	18
4. Fungsi dan Tujuan Karang Taruna.....	18
B. Moral Remaja.....	21
1. pengertian Moral Remaja	21
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	23

3. Dinamika Kehidupan Remaja	24
4. Sikap Remaja Terhadap Agama	27
5. Perkembangan Moral dan Hubungannya dengan Agama	35
6. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja	37
7. Faktor-Faktor Penyebab Kemerosotan Moral	38
C. Tinjauan Pustaka	40

BAB III DESKRIPSI KARANG TARUNA DAN MORAL

REMAJA KELURAHAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Kelurahan Rajabasa	42
B. Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa	45
1. Letak Geografis	45
2. Kondisi Demografis	46
3. Kondisi Keagamaan	48
4. Aspek Pendidikan	51
C. Struktur dan Program Kerja Karang Taruna	52
D. Bentuk Kegiatan Sosial Remaja Karang Taruna	59
E. Bentuk Kegiatan Keagamaan Remaja Karang Taruna	59

BAB IV ANALISIS TENTANG KARANG TARUNA DAN

MORALITAS REMAJA KELURAHAN RAJABASA

A. Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Pembentukan Moralitas Remaja	61
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Pembentukan Moral Remaja Serta Usaha-Usaha Mengatasi Pembinaan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah “PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK MORAL REMAJA DI KELURAHAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG”, dalam judul tersebut dapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu fungsi.¹ Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.² KarangTaruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. KarangTaruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah

¹Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nasional Balai Pustaka, 2005), h.1011.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya: Raja Wali Pers, 1990), h.268.

Desa / kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.³

Peranan Karang Taruna dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh anggota karang taruna dalam membentuk moral remaja dengan cara menumbuhkan kesadaran moral melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Moral berasal dari kata *mores* yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat.⁴ moral tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan, yang baik dimengerti ataupun tidak.⁵ Menurut Zakiah Dradjat Remaja adalah manusia atau orang-orang yang berumur 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum pernah menikah.⁶ Moral Remaja yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang atau remaja. Jadi suatu tingkah laku di katakan bermoral jika tingkah laku seseorang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial di mana seseorang itu berada.

Kelurahan Rajabasa adalah salah satu dari Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rajabasa, Penduduk aslinya adalah suku Lampung.

Dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi diatas adalah menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membina moral

³Karang_Taruna(online)/<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabtu>, 10 February 2018, Pukul 10,00.

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandarsa edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2, h.74.

⁵Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Cet ke 3, h.119.

⁶*Ibid.*, h.109.

remajaserta bagaimana cara yang dilakukan oleh karang taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung, sehingga dapat membuat sebuah perubahan yang lebih baik pada remaja tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Moral sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan fakta yang ada pada remaja di Kelurahan Rajabasa bahwa remaja sangat kurang menyadari akan pentingnya moral sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul ini untuk mengetahui bagaimana moral remaja yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. KarangTaruna sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda,berbagai cara dan upaya pembinaan perlu dilakukan sehingga karang taruna dapat ikut serta dalam mempersiapkan generasi muda dimasa datang.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan yang penulis tekuni yaitu Sosiologi Agama dan penelitian ini didukung dengan literatur yang memadai sehingga memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- b. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini moral sebagian masyarakatnya telah rusak, atau mulai merosot. Kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang. Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat, yang dihinggap oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak yang terutama umur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.⁷ Tampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia.⁸ Indonesia menjadi salah satu negara yang tingkat moralitas bangsanya sangat menghawatirkan, karena adanya budaya yang di bawa oleh warga negara asing yang menyebabkan tercampurnya budaya lokal dengan budaya luar, dari percampuran budaya ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang moralitas bangsa, karena ciri budaya orang Indonesia

⁷Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia. Ibid.*, h.9.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta: Bulan Bintang,1970),h.156.

itu sopan seperti cara berpakaian, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu, menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada usia remaja. Kegoncangan jiwa, akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai masalah, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan agama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.¹⁰ Moral tidak identik dengan ilmu, pangkat atau keturunan, artinya tidak setiap orang bodoh, orang rendah dan dari keturunan rakyat banyak, akan bermoral rendah.¹¹

⁹Nurudin, "Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral", *Skripsi*, (Bandar Lampung: Studi-Agama-Agama UIN RIL, 2016), h.7.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h.155.

¹¹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, h. 58.

Moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.¹² Moral seseorang dapat dikatakan merosot atau tidak, perlu adanya patokan dan ketentuan minimal, yang harus dipakai. Kalau batas tidak ada, akan kaburlah, nilai-nilai moral itu. Misalkan saja suatu perbuatan, tindakan atau perkataan tertentu, pada suatu masyarakat merupakan gejala dari kemerosotan moral.¹³

Karang Taruna perlu dibentuk di masyarakat sebagai wadah generasi muda, sebab karang taruna sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Selain itu karang taruna juga merupakan wadah bagi remaja untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya, karena dalam karang taruna terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri seorang pemuda.¹⁴

Melalui kegiatan organisasi ini juga diharapkan mampu merubah keadaan moral remaja yang ada di kampung Rajabasa yang cukup prihatin, berwawasan masa depan yang baik, mengabdikan pada masyarakat dan bangsa serta dapat berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat.¹⁵

Peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja di masyarakat, karena di dalam diri remaja

¹²Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.24.

¹³Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, h.28.

¹⁴Iko , Ketua Karang Taruna, wawancara, Rajabasa, (Sabtu 10 february 2018).

¹⁵Zaidar, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Rajabasa, (Sabtu 10 February 2018).

sendiri masih belum bisa mengendalikan emosional yang baik dan masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.¹⁶

Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut beraneka ragam. Dari segi pendekatannya, melalui pendidikan: formal, nonformal, ataupun in-formal diluar maupun di dalam sekolah.¹⁷

Disini yang sangat memprihatinkan adalah kondisi remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung banyak sekali remaja-remaja yang melanggar norma sosial, contohnya mereka minum-minuman berakohol, berjudi, perkelahian, sex bebas dan banyak mereka yang menggunakan narkoba. Dalam kondisi yang demikian pembinaan moral terhadap remaja mempunyai peranan-peranan yang penting untuk membimbing dan menuntunnya sesuai dengan moral yang berlaku dimasyarakat. Melihat kondisi Remaja yang berada di Rajabasa sangat menghawatirkan, dulu mereka sangat menjunjung tinggi kearifan budaya dan mengedepankan kesopanan kini akibat pergaulan dan kemajuan teknologi malah membuat dampak yang buruk.

Uraian fenomena diatas melatar belakangi kenapa penelititertarik ingin meneliti bagaimana cara yang dilakukan karang taruna dalam membentuk moral remaja. Penelitian ini diadakan pada Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.

¹⁶Wella, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Rajabasa, (Sabtu 10 February 2018).

¹⁷Andi Mapiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional,1982),h.13.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan spesifik dan sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, Maka peneliti memfokuskan meneliti Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung baik dari segi keagamaan dan kehidupan sosial.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam pembinaan moral remaja?
2. Apa sajakah faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam membina moral remaja?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menerangkan Peranan Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam Pembinaan Moral Remaja.
2. Untuk menerangkan Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam pembinaan moral remaja.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi khususnya dalam peranan karang taruna sebagai media pembangunan moral remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini yang dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan . Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Sifat Penelitian

a. Jenis Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁸ Dalam prosesnya, penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h, 11.

yang akan dibahas secara systematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan Di Karang Taruna, Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.¹⁹ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang Peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Remaja, Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus.

Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan dijelaskan seorang peneliti didalam penelitiannya.²⁰ populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung yang berjumlah 105 orang.

¹⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*(Bandung:Rajawali Pers,1994),h.139.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas,2003),h. 14.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²¹ Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *snowball sampling* merupakan pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi penelitian, yang kemudian memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.²² Menurut Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²³ Dalam penelitian ini penulis tentukan sebanyak 10% jadi sampelnya adalah $10\% \times 105 = 10,5\%$.

Berdasarkan kriteria yang dimaksud adalah 10 remaja yang berada di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung yang dibutuhkan untuk mewakili sebagian sampel dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

²¹*Ibid.*

²²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),h.100.

²³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.112.

a. Data Primer

Abdurahman Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpul oleh peneliti dari sumber yang pertama.²⁴ Data primer dalam studi lapangan didapatkan hasil wawancara kepada responden. informan dalam penelitian ini adalah Ketua Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan beberapa anggota Karang Taruna, Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan, data sekunder disebut juga data tersedia.²⁵ sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya-karya ilmiah, dari buku-buku, website dan dokumentasi terkait objek penelitian. Kedua data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, karena data yang di lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data lapangan dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

²⁴Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Citra,2011),h.38.

²⁵M. Iqbal Hasan,*Pokok-pokokMateriPenelitiandanAplikasinya*, h.81.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁶ Dalam hal ini penulis mengamati dan mencatat terkait peran karang taruna dalam membentuk moral remaja. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam karang taruna secara langsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode interview bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan (*personal interview*), menurut Herman Warsito *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.²⁷ Dalam penelitian ini yang di jadikan informan adalah ketua karang taruna , masyarakat, tokoh agama, dan beberapa anggota karang taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.

²⁶Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2001),h.15.

²⁷Herwan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia,1993),h.73.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁸ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan seperti, memories monument, sistem pemerintahan, struktur kampung, foto-foto yang menerangkan tentang suatu kegiatan dan dokumen yang terkait dengan profil data Karang Taruna Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi perkembangan.

Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam perkembangannya dan latar belakang yang mempengaruhinya.²⁹

Peneliti tertarik untuk memaparkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada remaja, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan psikologi perkembangan.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.112.

²⁹[https:// Belajar Psikologi.com/](https://BelajarPsikologi.com/) Pengertian-Psikologi-Perkembangan/ Kamis 19 April 2018, Pukul 13.00.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud dengan analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁰

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti bagaimana peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Remaja, dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya serta usaha-usaha mengatasi pembinaan.

7. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposi. proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁰Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 140.

BAB II

KARANG TARUNA DAN MORAL REMAJA

A. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistim *stelsel* pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat merupakan warga Karang Taruna.² Karang Taruna berpedoman pada pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa

¹Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, (Jakarta, 2013),h.19

²*Ibid.*,h.7.

tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.

2. Sejarah Berdirinya Karang Taruna

Sejarah Berdirinya Karang Taruna di Kelurahan Rajabasa sebagaimana dijelaskan oleh Iko bahwa Karang Taruna di Rajabasa bernama Karang Taruna Rajabasa, yang didirikan pada tanggal 5 Mei 1990.³ Pelopor berdirinya Karang Taruna ini adalah Agus dia merupakan salah seorang pemuda Kelurahan Rajabasa yang telah menyelesaikan pendidikan di Palembang pada Tahun 1988. Setelah menyelesaikan pendidikannya dia kembali kedesaannya dan menjadi salah seorang tenaga pengajar di SD N 2 Rajabasa.

Berdirinya Karang Taruna Rajabasa ini dilatarbelakangi sebagaimana dijelaskan oleh Deni bahwa : mengingat banyaknya remaja putus sekolah di Kelurahan Rajabasa yang pada umumnya tidak punya kegiatan, sehingga banyak diantara mereka sering melakukan perbuatan amoral misalnya: berjudi, mabuk-mabukan, mengadu ayam dan sebagainya, melihat keadaan yang demikian timbul suatu ide untuk membentuk suatu wadah kegiatan dalam mengisi waktu luang remaja yaitu organisasi Karang Taruna. Kegiatan Karang Taruna ini berupa olah raga,

³ Iko, Ketua Karang Taruna, wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

kesenian, pengajian remaja dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut yang terkoordinir dengan baik diharapkan dapat membimbing remaja kepada kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan dapat merubah pola pikir remaja ke arah yang lebih baik.⁴

3. Visi dan Misi Karang Taruna

Visi

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan kreativitas dan pembinaan generasi muda untuk menjalin serta Mempererat tali persaudaraan antar pemuda serta mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan,, mandiri, tangguh, berkualitas dan bertanggung jawab.

Misi

- a. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan usaha.
- b. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan.
- c. Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat pemuda.
- d. Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peka terhadap masalah, tegas dan teguh pendirian serta.
- e. Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS).⁵

4. Fungsi dan Tujuan Karang Taruna

Fungsi Karang Taruna yang dirumuskan dalam pedoman Dasar

Karang Taruna, yaitu:

- a. Penyelenggaraan, kesejahteraan sosial.

⁴ Deni, Mantan Ketua Karang Taruna, wawancara, tanggal 10 Desember 2018.

⁵ Dini Destina Sari, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda", *Skripsi*, (Bandar Lampung: studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, 2016), h.18-19.

- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Khususnya generasi muda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan social dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungan secara swadaya.
- h. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yang dimaksud adalah Fakir Miskin, Penyandang cacat, Anak Terlantar/Anak jalanan/Anak Nakal, Lanjut Usia Terlantar, Tuna Sosial, korban bencana, wanita rawan sosial ekonomi.
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sector lainnya.
- j. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.⁶

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa Karang Taruna sangat besar manfaatnya bagi pencegahan perilaku dari para remaja khususnya remaja yang ada di Kelurahan Rajabasa. Karang Taruna sebagai wadah memelihara dan memupuk kreatifitas generasi muda tersebut yang tujuannya agar mereka dapat mengemban tugas, baik dibidang sosial kemasyarakatan ataupun dibidang pemerintahan. Dan selain dari pada itu di dalam Karang Taruna dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar remaja sehingga dengan rasa persaudaraan itu akan terhindar dari perkelahian antar remaja.

⁶*Ibid.*,h.32.

5. Tujuan Karang Taruna

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya, sedangkan menurut Permensos 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.⁷

- a. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan social, khususnya generasi muda.
- b. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan
- c. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.
- d. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah , menyeluruh serta berkelanjutan.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan didirikan Karang Taruna maka generasi muda akan mudah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan akan menjadikan generasi muda atau remaja yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, serta mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang ulet dan tangguh, dengan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.

⁷RM Hening Hutomo Putro,"Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman", (*Skripsi*, Yogyakarta: Studi Pendidikan Luar Sekolah, Yogyakarta,2016),h.15.

⁸Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial,.h.27.

B. Moral dan Remaja

1. Pengertian Moral Remaja

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian moral adalah baik- buruknya perbuatan dan kelakuan.⁹

Menurut Frans Magnis Suseno, moral dipahami sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, peraturan-peraturan, patokan-patokan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.¹⁰ Menurut Wila Huky, Moral adalah sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup.¹¹ Dalam Islam, secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial.¹²

Menurut pendapat Dr. Sarlito W. Sarwono, ia mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia :Istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum, masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan walaupun demikian, sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak(kriteria fisik).

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,1991),h.654.

¹⁰ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar : masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta: Kanisius,1987),.h.14.

¹¹ Wila Huky, *Dasar-Dasar Pengertian Moral* (Jakarta: BalaiPustaka,2003),h.45.

¹²Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Cv Pustaka Setia,2011),h.55-56.

- b. Dibanyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).¹³
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (piager) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri mereka pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum biasa memberi pendapat sendiri dan sebagainya.dengan perkataan lain, orang-orang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyarata kedewasaan, secara sosial maupun psikologi, masih dapat digolongkan remaja.

Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan.Hal itu karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat. Seseorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.¹⁴

Dengan memeperhatikan teori-teori dan batasan-batasan tentang remaja di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2008),h.14.

¹⁴*Ibid*.h.15

suatu kelompok masyarakat dalam suatu periode yang menuju pada masa peralihan, perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang di tandai dengan perubahan atau perkembangan jasmani maupun rohani yang bersifat kompleks menuju kematangan (dewasa). Pada umumnya masa seperti itu berkisar pada usia 11 tahun sampai 24 tahun. Dan dapat dipahami bahwa moral digunakan untuk mengatur batasan yang berkaitan dengan baik buruknya, benar atau salah yang dilakukan oleh remaja atau kelompok dalam kehidupannya.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, dengan semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah, remaja mulai memusatkan diri pada
- b. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
- c. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik.
- d. Masa bermasalah, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan, alasannya karena sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya.
- e. Masa pencarian identitas, yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- f. Masa perubahan, perubahan yang terjadi pada masa remaja beragam yaitu perubahan emosi yang tinggi, perubahan tubuh, perubahan nilai-nilai.
- g. Masa transisi, pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Ketidakjelasan status itu juga

menguntungkan karena member peluang kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola tingkah laku.

- h. Masa yang penting, semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya, adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting dari pada periode lainnya.¹⁵

3. Dinamika Kehidupan Remaja

Masa pra pubertas (peural) adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa, dengan kata lain masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau perpanjangan pada masa anak-anak sebelumnya memasuki masa dewasa.

Merosotnya nilai-nilai moral dan karakter remaja ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan perilaku tindakan kriminal yang semakin merebak yang sering dijumpai dalam media massa dan lingkungan sekitar.¹⁶ Seseorang dikatakan tidak bermoral, dia akan melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan masyarakat misalnya melakukan pelecehan, pencurian, tidak menghormati yang lebih tua.¹⁷ Dan masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, dikatan demikian karena sulit diatur,

¹⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 63.

¹⁶ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta Vol.III No.1 Thn.2017.

¹⁷ Perbedaan-budi-pekerti-moral-dan-etika/http.ceo.net/blog/2016, tanggal 08 Desember 2018.

cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal seperti ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.¹⁸

Kriteria remaja pada masa ini (masa negatif, *Verneinung Trotzalter* kedua), anak sering merasakan: bingung, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang dan ragu-ragu, sedih, risau hati, rasa-rasa minder, rasa-rasa tidak mampu melaksanakan tugas. Anak tidak tahu sebab musabab dari macam-macam perasaan yang menimbulkan kerisauan hati atau kegelisahan itu. Ahmadi menulis bahwa pada masa adolesen terjadi proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik, yang berlangsung secara berangsur-angsur dan teratur, masa ini merupakan penutup dari perkembangan masa anak-anak menuju masa remaja. Pada fase ini anak muda banyak melakukan intropeksi dan merenungi diri sendiri. Akhirnya, anak bisa menemukan “Aku-nya”. Dalam artian si anak mampu menemukan keseimbangan dan keharmonisan atau keselarasan di antara sikap dari dalam diri sendiri dengan sikap diluar dirinya. Sehingga sifat-sifat masa adolesen ini mulai menyenangkan, menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi; agama, kultu, etnis, aesthis dan ekonomi dalam kehidupan.

Pada masa adolesen ini anak muda mulai menemukan nilai-nilai baru, sehingga makin jelaslah pemahaman tentang keadaan dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap obyek-obyek diluar dirinya dan mampu mengambil *synthese* di antara tanggapan tentang dunia luar dengan dunia

¹⁸ Muchson AR, & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta. Penerbit Ombak, 2015), h. 45.

intern (kehidupan psikis sendiri), sesudah ia mengenal AKU-nya sendiri .secara aktif dan obyektif ia melibatkan diri dalam macam-macam kegiatan-kegiatan di dunia luar.¹⁹

Remaja telah mulai mendidik diri sendiri atau mengatur dirinya dengan memberikan arti dan isi pada kehidupannya. Pada priode ini remaja mulai membangun dasar-dasar yang definitive (menentukan, essensial), bagi proses pembentukan pribadinya. Sehubungan dengan peristiwa ini, dapat dinyatakan bahwa kepribadian dan nasib orang dewasa, banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dan pengalaman pada masa ini (adolesen), yang diberi latar belakang oleh pengalaman-pengalaman pada masa pubertas. Maka masa adolesen itu merupakan perjuangan terakhir bagi anak remaja secara definitif menentukan corak, bentuk, kedewasaan yang akan dilaksanakan dalam hidupnya.

Masa pra pubertas adalah waktu terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologik yang berhubungan dengan kemasakan kelenjar *endokerin*. Peristiwa kematangan remaja tidak sama dengan antara pria dan wanita, pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadinya kemasakan jasmani pada wanita biasa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (dating bulan). Bagi pria terjadinya mimpi basah dalam tidurnya. Secara umum masa remaja awal ditandai dengan kematangan jasmani(seksual) atau mimpi basah yang dialam remaja, hal itu digunakan

¹⁹Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.1, 1992),h.92.

dan dianggap sebagai tanda-tanda lain disebut sebagai tanda sekunder, sedangkan tanda-tanda lain disebut dengan tanda tertier.²⁰

4. Sikap Remaja Terhadap Agama

Manusia pada waktu lahir belum membawa sikap, karena sikap itu timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya.²¹ Jika remaja hidup dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih mementingkan kehidupan duniawi/materialistis, maka remaja akan menjadi cenderung jiwanya untuk menjadi materialistis dan jauh dari agama.²² Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya. Misalnya di kota-kota besar, seringkali ada kebiasaan dansa-dansi pada sementara remaja yang nampak modern dan kurang mengindahkan agama, pada kesempatan-kesempatan tertentu, seperti ulang tahun, dan sebagainya.

Disamping itu pandangan teman-temannya, remaja juga sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya. konsepsi dan pandangan-pandangan orang dewasa juga ikut menjadi unsur yang

²⁰ Syaiful Hamali, *Psikologi Agama: Refleksi Psikologis Manusia Beragama* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.77-79.

²¹ Syaiful Hamali, *Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama*, Al-AdYAn, Vol. IX, No1, 2014, h.7.

²² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), h.75.

menentukan dalam perasaan. Remaja seringkali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap aktivitas agama, bahkan kadang-kadang tampak tindakan mereka menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orang dewasa. Hal ini biasanya disebabkan oleh karena mereka tidak mendapat kedudukan yang jelas dalam masyarakat. Kadang-kadang mereka dipandang seperti anak-anak, pendapat dan keinginan mereka kurang didengar.²³ Dalam agama, ahli psikologi mengatakan bahwa kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum usia 24 tahun, rentangan masa remaja mungkin diperpanjang hingga usia 24 tahun. Meskipun terdapat perbedaan para ahli sependapat bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak yang akan ditinggalkannya menjelang masa dewasa. Dalam psikologi remaja terdapat tiga bagian atau tingkatan :

- a. Masa (fase) peural. Pada masa ini para remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga belum mau dikatakan dewasa. Pada masa pertama ini remaja merasa tidak tenang.
- b. Masa (fase) negatif. Masa ini hanya berlangsung beberapa saat, yang ditandai oleh sikap keragu-raguan, murung, suka melamun, dan sebagainya.
- c. Masa (fase) pubertas. Masa ini yang dinamakan juga masa adolescence.²⁴

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: 2005), C et Ke-17.,h.103-104.

²⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2015),h.110-111.

Sikap remaja terhadap agama, maka dapat kita bagi sikap tersebut sebagai berikut:

a. Percaya turut-turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena ibu bapaknya orang Bergama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup. Percaya yang seperti ini lah yang dinamakan percaya turut-turutan.

Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

Kenyataan seperti ini, dapat kita lihat dimana-mana, sehingga banyak sekali remaja yang beragama hanya karena orang tuanya beragama. Cara beragama seperti ini merupakan lanjutan dari caraberagama di masa kanak-kanak, seolah-olah tidak terjadi perubahan apa-apa pada pikiran mereka terhadap agama.

Kepercayaan turut-turutan itu biasanya terjadi, apabila orang tuanya memberikan didikan agamanya dengan cara yang menyenangkan, jauh dari pengalaman-pengalaman pahit di waktu kecil, dan setelah menjadi remaja, tidak mengalami pula peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang mengoncangkan jiwanya, sehingga cara kekanak-

kanakan dalam beragama itu uterus berjala, tidak perlu ditinjaunya kembali. Percayaan turut-turutan ini biasanya tidak lama, dan banyak terjadi hanya pada masa-masa remaja pertama (umur 13-16 tahun). Sesudah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar.²⁵

b. Percaya Dengan Kesadaran

Masa remaja adalah masa dimana perubahan dan kegoncangan terjadi di segala bidang, yang dimulai dengan perubahan jasmani yang sangat cepat, jauh dari keseimbangan dan keserasian. Hal ini menyebabkan remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya, perhatian yang disertai oleh kecemasan dan ketakutan, lebih-lebih lagi ketika timbul perasaan ingin menentang orang tua, dan terasanya dorongan-dorongan seksual.

Kegelisahan, kecemasan, dan ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan, sehingga remaja-remaja betul-betul tertarik untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri, semuanya itu mendorong remaja untuk mendapat tempat dan menonjol dalam masyarakat. Perhatian kepada ilmu pengetahuan, agama dan soal-soal sosial bertambah besar dan semakin bangun. Kebangunan jiwa itu mungkin dalam bentuk abnormal atau menyeleweng, sehingga mereka

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. h.106-107.

menjadi nakal, mungkin pula dalam bentuk kesadaran agama yang berlebihan.

Semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil itu, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran agama tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakannya. Kalau alasannya hanya dengan dalil-dalil dan hukum-hukum mutlak yang diambilkan dari ayat-ayat Kitab Suci Al-qur'an atau hadist-hadist Nabi Muhammad saw. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja.²⁶ Semangat agama itu mempunyai dua bentuk, yaitu :

1) Semangat Positif

Semangat agama yang positif itu disertai dengan menjauhkan bidah (bid'ah) dan khurafat-khurafat dari agama. Dan menghindari gambaran sensual terhadap beberapa obyek agama, seperti gambar-gambar terhadap surga, neraka, malaikat dan setan tidak lagi di bayang-bayangkan secara yang dapat dirasa atau dilihat, akan tetapi sudah dapat memikirkannya secara abstrak. Semangat agama yang positif itu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak lagi mau menerima hal-hal yang tidak masuk akal dan bercampur

²⁶*Ibid.*,h.107-109.

dengan khurafat-khurafat. Pandangan seperti ini membangkitkan rasa aman pada remaja terhadap agamanya.

Maka sikap remaja yang bersemangat positif itu, ialah sikap yang ingin membersihkan agama dari segala macam hal yang mengurangkan kemurnian agama. Dan ingin membebaskan agamanya dari kekakuan dan kekolotan. Dalam proses pengembangan agama, mungkin saja remaja-remaja itu menyimpang dari ajaran-ajaran agama yang dulu sangat dipeliharanya. Karena itu, semangat agama itu, tidak saja ditujukan kepada pembaharuan agama, akan tetapi mengandung juga segi-segi menentang terhadap agama dan orang-orang serta pemimpin-pemimpinnya. Karena itulah kita akan melihat adanya serangan-serangan yang ditujukan kepada pemimpin-pemimpin agama, yang mereka sangka kolot, munafik atau beku, kurang mengikuti perkembangan zaman.

Tindakan dan sikap agama orang-orang yang mempunyai semangat agama yang positif itu, akan terlihat perbedaan-perbedaannya sesuai dengan kecenderungan kepribadiannya, hal itu dapat kita bagi kepada dua macam:

- a) Ekstrover : Berkepribadian terbuka, yaitu orang yang dengan mudah mengungkapkan prasaannya keluar (kepada orang lain)

b) Introver : Berkepribadian tertutup, orang yang lebih cenderung kepada menyendiri dan menyimpan perasaannya.²⁷

2) Semangat Agama Khurafi

Bagi seorang remaja yang mempunyai kecenderungan pikiran kekanak-kanakan, agama dan keyakinan nya biasanya lebih cenderung kepada mengambil unsur-unsur luar yang tercampur kedalam agama misalnya khurafat, bidah-bidah dan sebagainya, seperti jin, setan makam wali-wali, ayat-ayat yang digunakan untuk jimat sebagai penangkal bahaya dan untuk mencapai yang diinginkannya. Remaja-remaja yang lebih mementingkan khurafat , mantera-mantera dan jimat-jimat itu, akan merasa lega, apabila hal-hal tersebut dilakukannya.

Remaja-remaja yang seperti itu, mempunyai keyakinan kepada pengaruh-pengaruh jin, setan, benda-benda keramat, kuburan dan lain-lain. Apabila semangat agama yang bersifat khurafi itu terjadi atas orang yang mempunyai sifat terbuka (ekstrover), maka praktik-praktik dan keyakinannya terhadap khurafat-khurafat itu tidak saja buat dirinya, akan tetapi, ia akan mengajak orang untuk meyakini apa yang diyakininya.

c. Kebimbangan beragama

Sesungguhnya kebimbangan terhadap ajaran agama yang diterimanya tanpa kritik waktu kecil, merupakan pula pertanda bahwa

²⁷ *Ibid.*, h.109-110.

kesadaran beragama terlalu terasa oleh remaja. Tentunya kemanapun untuk merasa ragu-ragu terhadap apa yang dulu diterimanya begitu saja, berhubungan erat dengan pertumbuhan kecerdasan yang dialaminya. Biasanya kebimbangan itu mulai menyerang remaja, setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangannya, sehingga ia dapat mengeritik, menerima atau menolak, apa saja yang diterangkan kepadanya.

Dapat kita katakan, bahwa pada masa remaja terakhir, keyakinan beragama lebih dikuasai pikiran, berbeda dengan masa permulaan remaja, di mana perasaanlah yang lebih menguasai keyakinan agamanya. Oleh karena pikiran yang menguasai, pada masa remaja terakhir, maka sudah barang tentu banyak ajaran-ajaran agama yang kembali diteliti atau dikritik, terutama apabila pendidikan agama yang diterimanya waktu kecil lebih bersifat otoriter, paksaan orang tua, atau karena takut akan kehilangan kasih sayang orang tua.

Dari hasil penelitian yang dibuat oleh Dr. Al-Maligy, terbukti bahwa sebelum umur 17 tahun, kebimbangan beragama tidak terjadi. Puncak kebimbangan itu terjadi antara umur 17 tahun dan 20 tahun. Jika pada masa itu (di bawah umur 17 tahun) remaja menyatakan kebimbangan atau ketidakpercayaan kepada Tuhan dan sifat-sifat-Nya.²⁸

²⁸ *Ibid.*, h.112-115.

Kendatipun banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebimbangan beragama pada remaja, diantara faktor penyelamat atau benteng yang menghindarkan remaja dari kesesatan kepada murtad (atau meninggalkan agamanya) antara lain :

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua, atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syariat agama, terutama yang dilakukan dalam kelompok-kelompok (jamaah).
- 3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuasaan Tuhan), maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.²⁹

5. Perkembangan Moral dan Hubungannya dengan Agama

Perkembangan moral merupakan proses dinamis yang umum dalam setiap budaya, Moral berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Kohlberg telah menunjukkan dengan penelitiannya bahwa tahap-tahap perkembangan moral berlaku sama bagi setiap orang, tidak memandang lingkup budaya, tempat, kelas dalam masyarakat, kasta dan agama.³⁰ tidak dapat mengatakan seorang anak yang baru lahir bermoral atau tidak bermoral. Karena moral itu bertumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak-anak sejak ia lahir. Pertumbuhannya baru dapat dikatakan mencapai

²⁹ *Ibid.*, h.117.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektifitas*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.2, 2013), h.4.

kematangannya pada usia remaja, ketika kecerdasannya telah selesai bertumbuh.

Pembinaan moral, terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan, yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Moralitas tidak dapat terjadi, hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, sesudah itu barulah si anak diberi pengertian-pengertian tentang moral.

Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama, tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Akan tetapi, jika kita mengambil nilai-nilai moral yang ditentukan oleh agama, maka tidak akan ada perbedaan dari suatu masyarakat ke lain masyarakat. Misalnya dalam agama islam, berzina dan mendekati zina itu tetap terlarang, apakah dia di Indonesia, di Arab atau di Amerika, namun perbuatan tersebut tetap tercela dan dilarang keras melakukannya.³¹

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang mulai

³¹*Ibid*,h.10.

mencapai tahapan berfikir formal, yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah.³²

Karena itu, agama mempunyai peranan penting dalam pengendalian moral seseorang. Tapi harus diingat bahwa pengertian tentang agama, tidak otomatis sama dengan bermoral. Betapa banyak orang yang mengerti agama, akan tetapi moralnya merosot. Dan tidak sedikit pula orang yang tidak mengerti agama sama sekali, moralnya cukup baik.

6. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain

W. starbuck adalah:

- 1) Pertumbuhan Pikiran dan mental, Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.
- 2) Perkembangan Perasaan, perasaan sosial, etis, dan estensis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kea rah hidup yang religius pula.

³² Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.145.

- 3) Pertimbangan Sosial, corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material.
- 4) Perkembangan Moral, perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencapai proteksi.

7. Faktor-Faktor Penyebab Kemerossotan Moral

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor berasal dari internal maupun eksternal.³³

Dalam buku karangan Zakiah Drajat yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral Remaja di Indonesia* bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kemerosotan moral sangat banyak, akan tetapi terdapat faktor yang sangat penting :

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- d. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- e. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang (leisure time) dengan cara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral.

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1. (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.8.

- h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.³⁴

Marilah kita bagi gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda :

a. *Kenakalan Ringan*

Misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian yang kurang sopan.

b. *Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain :*

Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut dan lain sebagainya.

c. *Kenakalan seksual*

- 1) Terhadap jenis lain (Betero-seksuil)
- 2) Terhadap orang sejenis (Homo-seksuil)

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral yang disebutkan di atas adalah di antara macam-macam kelakuan anak-anak yang mengelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang mengelisahkan dirinya sendiri.³⁵

³⁴Zakiah Daradjat, *Membina Moral-Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet Ke-3, h.13.

³⁵*Ibid.*h.10.

C. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang peran karang taruna, yaitu skripsi yang berjudul:

1. Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, yang ditulis oleh Dini Destina Sari Jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung tahun 2016, fokus kajian tersebut menyoroti bagaimana peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya di masyarakat.³⁶
2. Skripsi Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Monoayu Kabupaten Sidoarjo, yang ditulis oleh Mochammad Ridwan Arif Jurusan Ppkn Fisip Universitas Negeri Surabaya, fokus kajian menjadikan remaja sebagai agen perubahan bagi masyarakat serta meningkatkan kepedulian sosial antar sesama.³⁷
3. Skripsi Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, yang ditulis oleh RM Hening Hutomo Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Pendidikan Universitas

³⁶Dini Destina Sari, "*Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda*", *Skripsi*, (Bandar Lampung: studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, 2016).

³⁷Mochammad Ridwan Arif, "*Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja*", *Skripsi*, (Surabaya: Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, 2010).

Yogyakarta tahun 2016, fokus kajian membentuk jiwa kepemimpinan pemuda karena pemuda diidentikan sebagai *agent of change*.³⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, terlihat jelas perbedaan dari pembahasan judul yang telah diteliti oleh ketiga penulis tersebut dengan yang akan diteliti oleh penulis. Pembahasan judul yang teliti oleh penulis yaitu mengkaji peran karang taruna dalam membentuk moral remaja, faktor yang mendukung dan menghambat peran karang taruna dalam membentuk moral remaja.



³⁸RM Hening Hutomo “Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

BAB III

DESKRIPSI KARANG TARUNA DAN MORAL REMAJA KELURAHAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Kelurahan Rajabasa

Desa Rajabasa adalah salah satu desa yang sejak tahun 1992 menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton Kodya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan sesuai dengan Perda yang baru yaitu Perda No. 4 tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan masuk kedalam Kecamatan Kedaton tetapi masuk kedalam Kecamatan Rajabasa yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Rajabasa, Kelurahan Rajabasa Raya, dan Kelurahan Gedung Meneng.¹

Berdasarkan keterangan- keterangan dari tua- tua kampung dan pemukamasyarakat, bahwa Kelurahan Rajabasa adalah Desa asli yang sudah sejak zaman dahulu, penduduknya terdiri dari suku asli Lampung. Untuk mengetahui dengan pasti kapan mulai terbentuknya Desa Rajabasa adalah sulit karena tidak adanya data yang otentik. Kira- kira pada tahun 1701 Desa Rajabasa sudah mempunyai Pemerintah suku dan penduduknya termasuk suku Lampung Abung yang tergabung dalam marga “Sinar Siwo Migo”.²

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah RI No. 3 Tahun 1982, tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar

¹Deki Elman Soni, Lurah Rajabasa, Wawancara, Tanggal 09 September 2018.

²Amrin Ayub, Ketua Adat, wawancara, Tanggal 10 September 2018.

Lampung(Tanjung Karang Teluk Betung) maka Kelurahan Rajabasa menjadi salah satu kelurahan yang termasuk kedalam Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1992 perubahan desa menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton. Pada tanggal 1 Januari 1992 masuk wilayah Kecamatan Rajabasa hasil dari pemekaran Kecamatan

Desa/ Kelurahan Rajabasa adalah salah satu Kelurahan dari Tujuh Desa dalam satu marga tersebut, yaitu :

Tabel 3.1

1.	Desa Muara Putih (Kecamatan Natar Lampung Selatan)
2.	Desa Rajabasa
3.	Desa/ Kelurahan Gedung Meneng
4.	Desa/ Kelurahan Labuhan Ratu
5.	Desa Gunung Agung
6.	Desa/ Kelurahan Langkapura
7.	Desa/ Kelurahan Jagabaya

Ketujuh Desa/ Kelurahan tersebut dahulu berada dalam wilayah pemerintah Marga Balau dan sebagai Kepala Pemerintah disebut “PESIRAH”. Sesudah adanya sistem pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1945 Kelurahan Rajabasa termasuk dalam wilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada waktu Kepala Desa dijabat oleh Bapak M. Rais pada tahun 1961 pemerintah Marga Balau dirubah menjadi “NEGERI BALAU”.

Kemudian dengan adanya perubahan batas wilayah Kecamatan, maka Kelurahan Rajabasa dimasukkan kedalam wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten dati II Lampung Selatan. Menurut keterangan tua- tua kampung sejak dahulu hingga sekarang ada sekitar 21 orang Kepala Desa/ Kepala

Kelurahan yang pernah memegang Pemerintahan di Kelurahan Rajabasa. Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah RI No. 3 Tahun 1982, tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Tanjung Karang Teluk Betung) maka Kelurahan Rajabasa menjadi salah satu kelurahan yang termasuk kedalam Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1992 perubahan desa menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton.³

Pada tanggal 1 Januari 1992 masuk wilayah Kecamatan Rajabasa hasil dari pemekaran Kecamatan, beberapa suku bangsayang ada di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Raja Basa yaitu : Suku asli Lampung, Suku Palembang, Suku Semendo/ Ogan, Suku Komerling, Suku Minang, Suku Batak, Suku Sunda, Suku Jawa dan lain- lain.

Menurut Keterangan tua-tua kampung sejak dahulu hingga sekarang ada sekitar 21 orang Kepala Desa/ Kepala Kelurahan yang pernah memegang Pemerintahan di Kelurahan Rajabasa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

1.	Hi. Muhammad Batin Pn	(Tahun.....-1930)
2.	Niti Huda	(Tahun 1930-1935)
3.	Mangku Desa	(Tahun 1935-1938)
4.	Kepala Ratu	(Tahun 1938-1939)
5.	Hi.Sulaiman	(Tahun 1939-1940)
6.	A. Mamaf St. Peniakan	(Tahun 1940-1943)
7.	M. Rais	(Tahun 1943-1961)
8.	Hi. Ismail Pn. Raja Liu	(Tahun 1961-1963)
9.	Ismail Pangeran Syah	(Tahun 1963-1976)
10.	R. Bakri Tuan Indra	(Tahun 1976-1977)
11.	Indra Paksi	(Tahun 1977-1980)
12.	Abd. Aziz Pn. Penyimbang	(Tahun 1980-1988)

³Deki Elman Soni, Lurah Rajabasa, Wawancara, Tanggal 09 September 2018.

13.	Tarbin Syukri, BA	(Tahun 1988-1992)
14.	Marbawi Abdullah, BA	(Tahun 1992-1995)
15.	Drs. Putra Duaya	(Tahun 1995-2002)
16.	Khairudin, SP	(Tahun 2002-2006)
17.	Kenedy Daniel, SP.MH	(Tahun 2006-2008)
18.	Drs. Hi. Rusli Burhanudin	(Tahun 2008-2011)
19.	Nurullah.S, STP	(Tahun 2011-2012)
20.	Aprian Rahmana	(Tahun 2012-2013)
21.	Deki Elman Soni	(Tahun 2014 – Sekarang)

Sumber: Lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Rajabasa⁴

B. Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa

1. Kondisi Geografis

Keseluruhan luas wilayah Kelurahan Rajabasa adalah 359 Hektar, luas wilayah tersebut terbagi-bagi menjadi wilayah pemukiman penduduk, kuburan, perum, perkantoran, pertokoan, empang, sawah, tanah tegalan, sawah, sawah lading, jalanan. Kelurahan Rajabasa memiliki II lingkungan, lingkungan I memiliki 28 RT, lingkungan II memiliki 16 RT.

Tabel 3.3

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas Pemukiman	153 Ha/m ²
2.	Luas Kuburan	1,5 Ha/m ²
3.	Luas Perum	5 Ha/m ²
4.	Luas Perkantoran	23 Ha/m ²
5.	Luas Pertokoan	5 Ha/m ²
6.	Luas Empang	4 Ha/m ²
7.	Luas Sawah	2,5 Ha/m ²
8.	Luas Tanah Tegalan	2 Ha/m ²
9	Luas Sawah Ladang	30,5 Ha/m ²
10.	Luas Jalan	359 Ha/m ²
Total Luas		359 Ha/m ²

sumber: Data Monografi Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung 2018.

⁴Monografi Kelurahan Rajabasa tahun 2018.

Kelurahan Rajabasa adalah salah satu dari 4 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rajabasa:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Nyunyai.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Rajabasa Raya.
- c. sebelah timur berbatasan dengan Gedung Meneng dan
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Natar/ Hajimena.

Selain dari pada itu letak kelurahan rajabasa juga dapat ditinjau berdasarkan orbitase atau jarak desa atau kelurahan dari pusat pemerintah sebagai berikut:

- a. Maka keberadaan kelurahan rajabasa ± 1 km Jarak dari pusat pemerintah kecamatan.
- b. jarak kelurahan rajabasa dari pusat ibu kota Kotamadya Bandar Lampung yaitu ± 4 km.
- c. dan jarak Kelurahan Rajabasa dari pusat Ibu Kota Provinsi yaitu ± 6 km.⁵

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan mereka yang tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang berlaku, dan dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Kelurahan Rajabasa memiliki jumlah penduduk yaitu 4.484 Jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 2.193 Jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.291 Jiwa, jumlah penduduk Lansia berjumlah 309 dengan jumlah kepala keluarga (KK) yaitu 1.247 KK.⁶

⁵Monografi Kelurahan Rajabasa tahun 2018.

⁶Monografi Kelurahan Rajabasa tahun 2018.

a. Tabel 3.4 Jumlah Penduduk

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	125	127	252
2	5-6 Tahun	151	154	305
3	7-13 Tahun	290	299	589
4	14-16 Tahun	516	594	1110
5	17-24 Tahun	259	332	591
6	25-24 Tahun	704	624	1328
7	55 Tahun Keatas	148	161	309
	Jumlah	2193	2291	4484

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung

- a. Mata PencapaianPenduduk Menurut Mata Pencapaian Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa.

Tabel 3.5

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PegawaiNegri/ Sipil	49	52	101
2	Tni/ Polri	9	2	11
3	Dagang	142	191	333
4	Tani	12	4	16
5	Tukang	35	-	35
6	Buruh	506	200	706
7	Pensiun	12	15	27
8	Lain-lain	241	486	727
	Jumlah	1006	950	1956

(sumber : Data Monografi Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa)

- b. Etnis/ Suku

Masyarakat Kelurahan Rajabasa terdiri dari beragam etnis/suku bangsa yang terdiri dari Etnis Batak, Padang, Sunda, Jawa, Semendo, China, Palembang, dan mayoritas penduduk asli kelurahan rajabasa adalah Lampung. Walaupun terdiri dari beragam etnis tetapi masyarakat selalu hidup rukun dan damai, dan bahkan masyarakat yang etnisnya jawa, Palembang, dll.

Mereka bisa berbahasa Lampung karena sudah lama hidup di lingkungan Lampung. Ini menandakan bahwa masyarakat tidak saling memarginalkan atau menganggap satu etnis lebih dibandingkan dengan etnis lainnya. Bagi mereka bersama-sama bertahan hidup dengan prinsip senasip dan sepenanggungan yang rukun dan sejahtera merupakan hal yang paling penting yang harus diupayakan bersama, dan tidak ada yang fanatik terhadap satu etnis dengan etnis lainnya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di kelurahan Rajabasa merupakan kekayaan milik masyarakat dari jerih payah yang dibangun selama bertahun-tahun, yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan baik untuk individu atau kelompok, adapun infrastruktur di kelurahan Rajabasa :

Tabel 3.6 Prasarana Kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Rumah Sakit Umum	-
2.	Puskesmas	- Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4.	Apotek	1 Unit
5.	Posyandu	1 Unit
6.	Toko Obat	-
7.	Balai Pengobatan	-
8.	Tempat Dokter Praktik	1 Unit

3. Kondisi Keagamaan

Masyarakat yang berada di Kelurahan Rajabasa berjumlah 4.484 Jiwa yang dibagi dalam beberapa kelompok keagamaan diantaranya Islam sebanyak 4359 Jiwa, Kristen 94 Jiwa, Khatolik 17 Jiwa dan Hindu 14 Jiwa. Berdasarkan dari data yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa

Islam adalah sebagai Agama Mayoritas.⁷ Kehidupan beragama terlihat dari berdirinya 3 masjid dan 2 mushola dilingkungan Kelurahan Rajabasa, adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) bagi anak-anak usia SD, yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu yang diadakan seminggu sekali yaitu pada saat malam Jumat. Serta pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap hari Senin.

Untuk masyarakat Kristen, Katolik, Hindu, mereka beribadah di daerah atau kelurahan lain sebab di Kelurahan Rajabasa tidak terdapat/ tidak memiliki tempat untuk peribadatan umat agama lain, selain agama Islam yaitu terdapat 3 masjid dan 2 langgar.⁸ Keluarga agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha telah menyatu dengan kehidupan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan tidak ada saling fitnah, mereka saling berkunjung satu sama lain jika ada perayaan hari besar.

Agama merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Agama mengatur tentang banyak hal, antara lain tentang perkawinan. Dalam pasal 2 UU No 1/1974 tentang perkawinan ayat (1) berbunyi: "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan berdasarkan hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu" berikut ini jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa berdasarkan agama yang dianut :⁹

Dapat disimpulkan kondisi keagamaan remaja yang ada di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung sudah mengalami kemajuan yang baik, karena dukungan baik dari pihak keluarga maupun lingkungan serta

⁷Deki Elman Soni, Lurah Rajabasa, Wawancara Tanggal 09 September 2018.

⁸Ansori, Pemuka Masyarakat, Wawancara Tanggal 10 September 2018.

⁹Monografi Kelurahan Rajabasa tahun 2018.

sarana dan prasarana yang mendukung, terutama yang sangat berperan adalah keluarga karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Dan dengan adanya TPA remaja atau anak-anak yang tidak memiliki biaya untuk belajar mengaji kini mereka dapat belajar mengaji dengan uang bayaran seiklasnya, dan bahkan bagi mereka yang tidak mampu juga dapat belajar mengaji di TPA tersebut tanpa di pungut biaya sedikitpun. Dari segi keagamaan maupun sosial yang awalnya mereka pada waktu adzan tidak dihiraukan dan mereka tetap bermain kini mereka jika mendengar suara adzan langsung ke masjid baik itu saat adzan ashar, ataupun magrib, dan Alhamdulillah masjid sudah mulai ramai dengan remaja-remaja yang ingin shalat berjamaah di masjid. Dari segi kemasyarakatan mereka sudah mau menegur tetangga yang ketika berpapasan di jalan dan mereka sudah mau berpartisipasi jika ada masyarakat yang sedang ada hajat.

**Data Penduduk Menurut Agama Kelurahan Rajabasa,
Kecamatan Rajabasa**

Tabel 3.5

No	Agama Yang Dianut	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	Islam	2140	2219	4359
2	Kristen	37	57	94
3	Khatolik	8	9	17
4	Hindu	8	6	14
5	Budha	-	-	-
Jumlah		2193	2291	4484

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung

Distribusi bangunan sarana peribadatan Kelurahan Rajabasa

Table 3.6

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	2
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	vihara	-

Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Rajabasa

4. Aspek Pendidikan

Kemajuan suatu desa dapat diukur dari tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut. Tingkat pendidikan ini terkait dengan kemajuan pola pikir masyarakat dalam pembangunan desa tersebut. Kesadaran akan pendidikan harus ditanamkan terutama pada masyarakat desa, hal ini penting agar masyarakat tidak terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan menyebabkan masyarakat tidak memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.

Masalah pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan melalui pendidikan harkat dan martabat dapat terangkat, karena pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus diterima oleh setiap masyarakat.¹⁰

¹⁰ Dina, Tokoh Masyarakat, wawancara tanggal 09 September 2018.

**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan
Rajabasa, Kecamatan Rajabasa.**

Tabel 3.7

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana	62	74	136	
2	Sarjana Muda	81	85	166	
3	Slta	1103	1124	2227	
4	Sltp	455	461	916	
5	Sd	169	203	372	
6	Tk	134	140	274	
7	Belum Sekolah	149	150	299	
8	Buta Huruf	40	49	89	
Jumlah		2193	2291	4484	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan penduduknya adalah SMA, Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan penduduk Kelurahan Rajabasa masih relatif tinggi.¹¹

C. Struktur dan Program Kerja Karang Taruna

Sebagaimana layaknya suatu organisasi, dalam melaksanakan programnya mempunyai susunan kepengurusan. Susunan kepengurusan

Karang Taruna Kelurahan Rajabasa adalah sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan Karang Taruna kelurahan Rajabasa :

Ketua	: Eriko Dinata Pratama Putra
Wakil Ketua 1	: Zulian Sefli
Wakil Ketua II	: Ovan Hartona
Sekretaris 1	: Bella Ayu Azhari, A.Md
Sekretaris 2	: Alan Setiawan, S,TP
Bendahara	:Nurlela Intan Putrima, S.E

¹¹ Monografi Kelurahan Rajabasa tahun 2018,

Wakil Bendahara : Nila Riyanti

SUSUNAN PENGURUS

1. Seksi Kerohanian Dan Pembinaan Mental

Koordinator : Mirza Hartona

Anggota : Annur Arma, A.Md,T

: Wella Febbi Arini

: Katon Surya Gama

: Melky Efendi

: Hasbi Hardian

: Nur Aisyah

: Putri

2. Seksi Kesejahteraan Sosial :

Koordinator : Ali Yusuf M, S.H

Anggota : Evi Tamala

: Kiki Fitriani Alizen, S.IP

: Joni Ashar

: Defri Romansyah

: Rosa Piolita

: Esha Ananda, S.IP

: Denny Ahmadi, S.H

3. Seksi Pendidikan Dan Pelatihan:

Koordinator : Riki Purnawirawan

Anggota : Ega Alvionita

: Fadhil Dwi Satria

: Riski A

: Galuh Ipami

: M. Putra Jaya

: Hendri

4. Seksi HUMAS (Hubungan Masyarakat)

Koordinator : Hendri Agustiawan

Anggota : Fani Romansyah

: Rahmat Kurniawan

: Riski Putra S

: Wanti Laroza

: Agung Ramadani

: Sony Palastra

: Yopi Muchtar



5. Seksi Olahraga

Koordinator : Megi Kurniawan

Anggota : Hasanudin

: Antoni Wijaya

: Aris Munandar

: Adi Zulkifli

: Juanta Warga N

6. Seksi Seni Dan Budaya

Koordinator : Ferry Meirizal

Anggota : Rahmat Hidayat
 : Erika Bunga R.P
 : Wissyy Karera
 : Dede Kurniawan
 : Andika Sabajau
 : Windi Arista Safitri

7. Seksi Kewirausahaan

Koordinator : Abrianto
 Anggota : Army Saputa
 : Devi Wahyuni, A.Md
 : Dian Anita, S.Kep
 : Ridho Maulana
 : Arif Budiman
 : Dani Darmawan¹²

Lampiran diatas membuktikan bahwa Karang Taruna memiliki kepengurusan yang lengkap. Secara struktural setiap pengurus memiliki peranan dan tugas masing-masing antara lain :

a. Tugas Ketua

- 1) Bertanggung jawab secara umum dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan Karang Taruna Rajabasa.
- 2) Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi.

¹²Data struktur Karang Taruna Rajabasa tahun 2017.

- 3) Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

b. Tugas Wakil Ketua :

- 1) Mewakili ketua apabila berhalangan untuk setiap aktifitas dalam organisasi.
- 2) Mengawasi seluruh penyelenggaraan program kegiatan.¹³

c. Tugas Sekretaris :

- 1) Bertanggung jawab untuk setiap aktifitas di bidang administrasi dan tata kerja organisasi.
- 2) Membuat surat-menyurat/proposal terkait kegiatan.
- 3) Mengordinasi seluruh penyelenggaraan roda organisasi.

d. Tugas Wakil Sekretaris :

- 1) Mewakili sekretaris apabila berhalangan terutama untuk setiap aktifitas kesekretariatan dan tata kerja organisasi.
- 2) Bersama sekretaris mengawasi seluruh penyelenggaraan aktifitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja.

e. Tugas Bendahara :

- 1) Mengadministrasikan pergerakan kas.
- 2) Memberikan laporan keuangan.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja organisasi.

f. Tugas Wakil Bendahara :

- 1) Mengusulkan peraturan tentang system keuangan organisasi.

¹³Iko, Ketua Karang Taruna, wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

- 2) Menyelenggarakan aktifitas pembukuan terhadap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rutin.

g. Tugas Seksi Kerohanian Dan Pembinaan Mental :

- 1) Mengusulkan segala peraturan organisasi tentang system dan mekanisme pelaksanaan program kerja bidang kerohanian dan pembinaan mental .
- 2) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.

h. Tugas Seksi Kesejahteraan Sosial:

- 1) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang system dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 2) Menyelenggarakan aktivitas bantuan sosial dalam berbagai bantuan sosial dalam berbagai bentuk seperti santunan dan bantuan lainnya.

i. Tugas Seksi Pendidikan Dan Pelatihan:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan-pelatihan.
- 2) Membangun hubungan kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan.

j. Tugas Seksi Hubungan Masyarakat :

- 1) Membangun hubungan kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan gerakan masyarakat.

k. Tugas Seksi Olahraga :

- 1) Mengusulkan segala peraturan organisasi tentang system dan mekanisme pelaksanaan program kerja bidang olahraga.

2) Mengadakan kegiatan olahraga.

l. Tugas Seksi Seni dan Budaya :

1) Mengadakan kegiatan latihan seni budaya.

2) Merumuskan dan mengusulkan segala kegiatan dan peraturan

m. Tugas Seksi Kewirausahaan :

1) Membangun hubungan kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas yang dilaksanakan.¹⁴

Program Kerja Karang Taruna Rajabasa

Karang Taruna Rajabasa mempunyai program kerja yang secara tidak langsung merupakan program pembinaan dan pengembangan generasi muda dan salah satu upaya ikut membantu menanggulangi kenakalan remaja, yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna terhadap anggota karang taruna. Program kerja tersebut antara lain :

1. Bidang Pelatihan dan Penyuluhan :
 - a. Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan.
 - b. Mengadakan sosialisasi kie kreatif .
2. Bidang Keuangan dan Kewirausahaan :
 - a. Membentuk kurir ATM (antaran tunas muda).
 - b. Melatih pembuatan celengan bambu
 - c. Melatih pembuatan kerajinan tangan sulam usus .
3. Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental:
 - a. Pembentukan Pengajian Pemuda Karang Taruna.
 - b. Mengadakan Peringatan Hari-hari Besar Islam.

¹⁴Data tentang Karang Taruna

- c. Menghidupkan Nuansa Bulan Ramadhan .
- 4. Bidang Olahraga :
 - a. Pembentukan Grub Olahraga.
 - b. Mengadakan Turnamen Olahraga HUT RI.
- 5. Pembinaan dalam bidang Kesenian
 - a. Menyalurkan Bakat Bagi yang Memiliki potensi dalam seni tarik suara
 - b. Mengaktifkan sanggar adat (tari)
- 6. Bidang Lingkungan Hidup :
 - a. Melaksanakan Jum'at bersih.¹⁵

D. Bentuk Kegiatan Sosial Remaja Karang Taruna :

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja Karang Taruna Rajabasa adalah :

1. Mengikuti acara kerja bakti
2. Memberi santunan kepada anak-anak yatim dipanti asuhan Kemala Puji
3. Menjenguk anggota dan orangtua nya yang sakit.
4. Penggalangan dana untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Penggalangan dana untuk korban bencana alam.
6. Pemberdayaan anak jalanan.¹⁶

E. Bentuk Kegiatan Keagamaan Remaja Karang Taruna :

Kegiatan dalam bidang kerohanian berkaitan dengan pendidikan keagamaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah :

¹⁵Data Tentang Karang Taruna.

¹⁶Iko, ketua Karang Taruna, wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

1. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.
2. Menghidupkan nuansa bulan Ramadhan melalui Tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama, mengadakan Takbir Hari Raya Idul Fitri (dan juga Idhul Adha)
3. Mengadakan ceramah agama yang dilaksanakan sebulan sekali.
4. Mengadakan pengajian rutin remaja.
5. Mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan masjid.¹⁷



¹⁷Mirza, Ketua Seksi Kerohanian, wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

BAB IV
ANALISIS TENTANG KARANG TARUNA DAN MORALITAS REMAJA
KELURAHAN RAJABASA

A. Peranan Karang Taruna dalam Upaya Pembentukan Moralitas Remaja

Karang Taruna merupakan tempat/wadah diselenggarakan berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta tanggung jawab sosial untuk berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

Keberadaan Karang Taruna Rajabasa dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. sebagai partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, berbagai aktivitas perlu dilakukan sehingga Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan didesa semakin mantap kedudukannya untuk terus menerus ikut serta aktif dalam mempersiapkan generasi yang bermoral, disiplin dan berwawasan yang maju sehingga diharapkan mereka mampu mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

Remaja saat ini sedang mengalami penurunan moral, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan lingkungan sekitar. Dimana para remaja tidak menyaring hal-hal negatif yang bukan informasi yang baik. Banyak remaja yang melakukan tindakan asusila akibat pemakain

internet dan menonton film pornografi. Banyak tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja baik itu tawuran antar pelajar sekolah dan lain sebagainya.

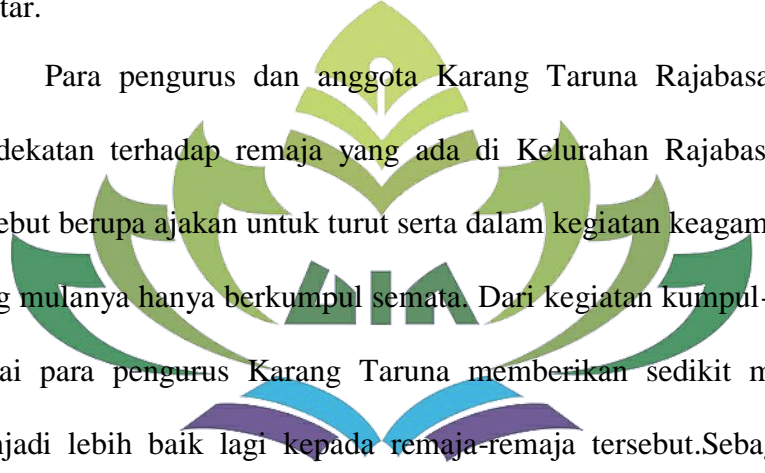
Untuk membina moral remaja yang ada pada masa-masa ini mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam bentuk perilaku serta jiwa psikisnya, moral remaja pada zaman sekarang ini telah menyimpang dari ajaran agama, mereka terbawa oleh kebudayaan barat mereka cenderung mengagung-agungkan budaya barat dibandingkan budaya sendiri. Bukan hanya mengagung-agungkan budaya barat saja tapi teknologi global pun juga ikut mempengaruhi krisis moral pada remaja.

Jika kita terus menerima budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa kita dapat terjadi penyimpangan etika dan moral. Melalui penyimpangan tersebut dapat tercipta pola kehidupan dan pergaulan yang menyimpang. Karena nilai moral merupakan sesuatu yang baik, diinginkan atau dicita-citakan dan dianggap sangat penting oleh masyarakat, misalnya kebiasaan dan sopan santun.

Tampak bahwa moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang di pegang masyarakat dan mendasarinya. Oleh sebab itu moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas terkandung dalam aturan hidup bernasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan, dan lain-lain.¹ Dimana kondisi remaja yang ada di Kelurahan Rajabasa ini

¹Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektifitas*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.2, 2013), h.54.

sebelum adanya Karang Taruna mereka kegiatan sehari-harinya tidak terarah kenapa bisa dikatan seperti itu karena kegiatan sehari-hari mereka hanya berkumpul-kumpul di pinggir jalan, berkelahi dan kebut-kebutan sehingga prilaku mereka meresahkan masyarakat, lingkungan dan para orang tua nya sendiri. Dan setelah terbentuknya kembali Karang Taruna ini para pengurus mengajak remaja-remaja tersebut untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Karang Taruna, baik remaja putra dan remaja putri. Sehingga sudah mulai berkurang kegiatan para remaja yang meresahkan masyarakat sekitar.



Para pengurus dan anggota Karang Taruna Rajabasa mengadakan pendekatan terhadap remaja yang ada di Kelurahan Rajabasa .pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang mulanya hanya berkumpul semata. Dari kegiatan kumpul-kumpul inilah mulai para pengurus Karang Taruna memberikan sedikit motivasi untuk menjadi lebih baik lagi kepada remaja-remaja tersebut. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka peranan yang dilakukan dalam membentuk moral remaja melalui berbagai aktivitas, aktivitas yang dilakukan adalah melalui bidang kerohanian, bidang jasmani dan bidang kesenian.

1. Bidang Kerohanian

Rohani adalah kebutuhan yang sifatnya memperoleh kepuasan, kebutuhan kerohanian tidak nampak secara nyata, hanya orang yang

bersangkutan yang merasakan.² Peran Karang Taruna Rajabasa di bidang kerohanian ini diarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan . Pembinaan keagamaan dalam membentuk moral remaja mempunyai peran yang sangat penting. Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi dan amat membutuhkan bimbingan.³ Pada masa ini tingkah laku dan pola pikir remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak, dimana suatu keadaan jiwa yang dapat dipastikan penuh dengan goncangan, keadaan seperti ini sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan dari luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Para remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dan keluarga terdekatnya, karena keinginan mereka sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan dimana ia berada.

Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikisnya dan fisiknya.masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang bertentangan satu sama lain, misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua belum lagi dapat di hindari mereka tidak ingin orang tua terlalu banyak ikut campur dalam urusan pribadinya. Kita sering kali melihat remaja terombang-ambing

² Pengertian-dari-kebutuhan-jasmani/<https://Simplenews05.blongsport.com/2015/04/> tanggal 5 Desember 2018.

³ Zulfani Indra Kautsar,"Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda, (Skripsi, Jakarta: Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah,2009).

dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap perkembangan moral remaja, Maka dari itu remaja masih membutuhkan perhatian baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya.

Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk. Menurut Kohlberg suatu perilaku moral memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pikiran atau penalaran moral yang bersifat otonom. Menurut Paul Suparno untuk memiliki moralitas yang baik dan benar seorang tidak cukup sekedar melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar, seseorang dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut.⁴

Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter, yakni : *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).⁵

Pembinaan moral dan membentuk moral remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupan remaja saat ini, tetapi memerlukan waktu dan proses yang tepat agar mereka memahami dan mengimplementasikan dengan tepat, untuk membentuk moral seseorang juga melalui proses yang panjang.

⁴Sutiah, "Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak", Jurnal El-hikmah, STAIN Malang, VOL 1, No. 1, 2003.

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektifitas*, h.62.

Segala sesuatu memang memerlukan proses dan tata cara yang tepat dan benar.

Segala persoalan yang terjadi pada remaja sebenarnya bersangkut paut dan berhubungan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Seperti yang dikatakan Zakiah Daradjat : Agama mempunyai peranan penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama, tetap, tidak berubah-ubah oleh tempat dan waktu. Jika kita memakai nilai-nilai moral yang datang dari agama, maka tidak ada perbedaan dari masyarakat kemasyarakatan lainnya.

Berikutnya Zakiah Daradjat mengatakan bahwa :

Pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Oleh karena itu pendidikan agama harus ditanamkan kepada anak dimanapun ia berada, baik formal maupun non formal. Karena agama yang tumbuh dan tertanam secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan yang kurang baik, serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Disamping itu agama memberikan ketenangan bagi jiwanya, sehingga ia tidak akan mudah goncang, walaupun banyak kesulitan yang di hadapinya.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pembinaan moral remaja, agama mempunyai peranan yang sangat

⁶ Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta, cet. 2, 1976, h.119.

penting. Karena dalam agama terdapat aturan-aturan sebagai pengontrol dan melalui bimbingan agama dapat membantu remaja dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dihadapinya. Terlebih terhadap remaja yang hidupnya masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana ia berada, hal ini kadang-kadang membuat remaja merasa cemas, kecewa dan pada akhirnya mereka mencari pelarian untuk menghilangkan kegelisahan tersebut.

Aktivitas Karang Taruna di bidang kerohanian ini seperti yang di katakan oleh Mirza: Kegiatan yang dilakukan adalah pengajian rutin remaja, dan diselingi ceramah agama, dan pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam. Yang mana kegiatan tersebut adalah :

a. Pengajian Remaja

Sebagaimana penjelasan Mirza ia mengatakan bahwa pengajian adalah salah satu kegiatan positif yang bagus dilakukan oleh setiap kalangan, terutama untuk kalangan remaja, dengan sering mengikuti pengajian, akhlak remaja akan lebih terbentuk, dengan nilai-nilai positif. Pengajian rutin remaja ini diadakan sebulan dua kali yaitu setiap malam jumat. Kegiatan tersebut diatur seperti minggu pertamabelajar membaca Al-qur'an, dan minggu kedua bimbingan ibadah misalnya sholat, hapalan doa-doa dan lain sebagainya. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan di TPA dan tenaga pengajarnya adalah Guru ngaji dan dibantu oleh pengurus Karang Taruna yang mampu dibidang tersebut.⁷

⁷Mirza, Ketua seksi kerohanian, Wawancara, 11 Desember 2018.

Pengajian ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar remaja dan membimbing remaja terutama di bidang ibadahnya, sekaligus memberikan dorongan kepada para remaja untuk selalu taat menunaikan kewajiban agama. Dengan demikian diharapkan remaja dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama dengan tekun dan sungguh-sungguh. Kalau remaja sudah melaksanakan ibadah misalnya sholat dengan sungguh-sungguh dan khusus dengan sendirinya akan timbul akhlak atau moral yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian remaja yang diadakan Karang Taruna masih ditemukan hambatan-hambatan. Seperti yang dikatakan Mirza kegiatan pengajian remaja masih ada hambatan.

Hambatan tersebut berupa adanya sebagian remaja yang belum mengenal huruf hijayah, belum bisa membaca Al-quran dengan lancar dan ada juga remaja yang belum dapat mengerjakan shalat misalnya belum hapal bacaan-bacaannya. Dan remaja zaman sekarang lebih memilih menonton konser musik dan mencari kesenangan dunia lainnya, remaja sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan urusan ibadahnya. Sehingga kurangnya rasa kemauan mereka untuk belajar dikarenakan pengaruh zaman atau teknologi seperti gadget dan kurangnya perhatian dari orang tua dalam pendidikan agama dikarenakan kesibukan orangtua .

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa remaja yang kurang aktif mengikuti pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali disebabkan karena diantara mereka masih ada sebagian yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an, begitu juga dengan masalah

shalat masih belum ada yang hapal bacaannya sehingga waktu datangnya pengajian mereka tidak hadir dikarenakan malu dan minder dengan teman-teman lainnya serta kurangnya perhatian dari orangtua nya.⁸

Oleh sebab itu perlu diadakan pembinaan yang baik dan menunjang agar para remaja yang tadinya merasa malu dan minder terhadap teman-temannya mereka yang sudah lancar dalam membaca Al-qur'an dan menghafal bacaan-bacaan rukun sholat dapat diselesaikan sehingga mereka mau dan rutin dalam mengikuti pengajian remaja

b. Ceramah Agama

Kegiatan Karang Taruna dalam pembinaan kerohanian yang berupa ceramah agama seperti yang dijelaskan oleh Mirza: ceramah agama diadakan satu kali dalam sebulan, yaitu setiap akhir bulan yang bertempat di masjid. Biasanya diadakan pada hari jumat sore.

Ceramah merupakan pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk.⁹ kegiatan ceramah tersebut bertujuan untuk membina moral remaja, melalui kegiatan ceramah agama diharapkan remaja memahami dan menyadari tentang pentingnya moral (akhlak) yang baik dan terpuji bagi kehidupan manusia. Sebagaimana yang didapati dari beberapa orang anggota Karang Taruna, diantaranya: saudara alin, mengatakan yang dilakukan Karang Taruna sangat disenangi remaja, terutama saya sendiri. Hal ini mengingat waktunya satu kali sebulan sehingga tidak membosankan. Disamping itu materi dan cara

⁸Mirza, Ketua Seksi Kerohanian, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

⁹ pengertian-ceramah-jenis-jenis-komponen-metode-serta-media-ceramah-dan-contohnya(online)/<http://forum.teropong.id>, tanggal 5 Desember 2018.

penyampiannya mudah dipahami, juga penceramah cukup pandai dan menyenangkan.¹⁰ Begitu juga menurut mawan, ceramah agama yang diadakan Karang Taruna sangat menyenangkan, karena materi dan cara penyampiannya enak didengar dan tidak membosankan.¹¹

Dari wawancara kepada beberapa orang anggota Karang Taruna di atas dapat pula diketahui, ceramah agama yang dilaksanakan tersebut aktif diikuti remaja, hal ini disebabkan disamping tidak membosankan, materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami, sehingga memberikan kesan yang baik pada remaja.

c. Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Agama

Peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam, kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun, misalnya: Nuzul Qur'an, Isro Mi'raj dan sebagainya peranan remaja Karang Taruna pada kegiatan-kegiatan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Mirza: Biasanya remaja Karang Taruna ikut sebagai kegiatan, misalnya: sebagai panitia pelaksana, pembawa acara, mempersiapkan peralatan-peralatan dan sebagainya.¹²

Dengan keikutsertaan remaja pada kegiatan-kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam secara tidak langsung melatih mereka untuk mengemban tugas-tugas kemasyarakatan dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru yang sebelumnya belum mereka alami. Dengan kata lain melalui kegiatan tersebut dengan mengikutsertakan remaja berarti setelah mengkader remaja untuk mengemban tugas-tugas kemasyarakatan, yang pada saatnya

¹⁰ Alin, Remaja, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

¹¹ Mawan, Remaja, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

¹² Mirza, Ketua Seksi Kerohanian, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

nanti remaja sudah siap untuk menggantikan tugas-tugas kemasyarakatan itu dari generasi pendahulunya.

Yang lebih penting dari kegiatan-kegiatan peringatan hari-hari besar agama islam adalah menumbuhkan dan memupuk rasa cinta remaja kepada agama Islam serta diharapkan remaja dapat memahami makna atau nilai-nilai yang tersirat dari berbagai kejadian pada hari-hari besar agama Islam. Tentunya hal ini tidak terlepas dari pembinaan keimanan dan akhlak remaja sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW, pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari-hari besar agama Islam.

2. Pembinaan Dalam Bidang Jasmani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Jasmani adalah tubuh; badan.¹³

Pembinaan dalam bidang jasmani ini merupakan kegiatan penunjang dalam usaha membina moral remaja. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi dari kegiatan remaja yang berdampak negatif. Adapun kegiatan remaja yang berdampak negatif tersebut misalnya: kebiasaan remaja duduk-duduk di pinggir jalan berkumpul disuatu tempat yang biasanya mereka melakukan perbuatan amoral seperti: mabuk-mabukan dan sebagainya. Hal ini disebabkan diantaranya tidak adanya kegiatan bagi remaja.

Sehubungan dengan kegiatan remaja yang tersebut dibiarkan begitu saja tidak dibimbing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, maka dikhawatirkan akan dapat lebih memperburuk keadaan moral remaja, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat:

¹³Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nasional Balai Pustaka), 2005), h.910.

Suatu faktor yang juga ikut mempermudah rusak moral anak-anak muda ialah kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu terluang yang baik dan sehat, usia muda adalah usia yang suka berkhayal melamunkan hal-hal yang jauh. Kalau mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya, maka akan banyaklah lamunan-lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari pikiran mereka.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan pembinaan dan bimbingan melalui berbagai kegiatan yang bernilai positif untuk mengisi waktu luang remaja adalah sangat penting. Dengan pembinaan jasmani yang dilakukan Karang Taruna Rajabasa diharapkan dapat menyalurkan bakat remaja sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan dengan adanya pembinaan jasmani juga dapat mempersempit ruang gerak bagi remaja untuk berkumpul dengan melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Peran Karang Taruna dalam bidang jasmani sebagaimana yang dijelaskan oleh iko adalah : berupa kegiatan-kegiatan olahraga seperti Bolla Volly, bola kaki(sepak bola), tenis meja dan mengadakan kegiatan dalam bentuk bakti sosial kemasyarakatan.¹⁵ Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyalurkan bakat dibidang olahraga. Disamping diadakannya latihan olahraga pada waktu tertentu diadakan pertandingan dengan memperebutkan piala atau hadiah. Sebagaimana yang dijelaskan iko : pertandingan olahraga biasanya diadakan dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan RI dengan

¹⁴ Zakiah Daradjat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1983, h.68.

¹⁵ Iko, Ketua Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

mengundang remaja dari desa lain.¹⁶ Menurut saya dengan adanya kegiatan olahraga ini dapat mengisi waktu luang dan dapat melatih kami sesuai bidang olahraga yang kami sukai.¹⁷

Selain kegiatan olah raga remaja Karang Taruna Rajabasa juga mengadakan kegiatan yang berupa bakti sosial kemasyarakatan, sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Seksi Hendri “kegiatan bakti sosial kemasyarakatan berupa gotong royong kebersihan lingkungan , membuat dan menanam pohon pelindung dan lain-lain.¹⁸

Menurut saya melalui kegiatan bakti sosial kemasyarakatan ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian kami tentang perlunya memperhatikan dan memelihara lingkungan hidup. Dengan demikian akan terwujudnya lingkungan yang bersih dan menyenangkan.¹⁹

Kegiatan bakti sosial kemasyarakatan ini dilaksanakan melalui kerjasama antara remaja Karang Taruna Rajabasa dan masyarakat. Oleh sebab itu waktu pelaksanaannya tidak ditentukan, akan tetapi sesuai dengan keadaan. Kegiatan bakti sosial kemasyarakatan remaja Karang Taruna sangat besar peranannya, hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Iwan :

Dengan adanya bakti sosial kemasyarakatan yang diadakan Karang Taruna, nampak sekali manfaatnya. Keadaan pohon-pohon pelindung dan taman merupakan hasil kegiatan remaja Karang Taruna. Oleh karena itu kegiatan tersebut perlu diteruskan, dibina dan ditingkatkan untuk mewujudkan desa yang bersih dan rapih.²⁰

¹⁶ Megi, Seksi Olahraga, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

¹⁷ Aditya, Remaja, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

¹⁸ Hendri, Seksi Hubungan Masyarakat, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

¹⁹ Andika, Remaja, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

²⁰ Tika, Masyarakat, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

3. Pembinaan Dalam Bidang Kesenian

Kegiatan Karang Taruna dibidang kesenian sebagaimana yang dikatakan Erika “kegiatan dibidang kesenian terdiri dari Tari-tarian (tarian adat), dan latihan alat musik tradisional, selanjutnya Erika mengatakan “kegiatan kesenian ini sangat penting, karena dengan kegiatan tersebut berarti kita telah berusaha melestarikan budaya daerah. Selain itu kesenian-kesenian tersebut masih sangat dibutuhkan masyarakat desa, misalnya pada waktu ada acara nikahan atau acara ulang tahun PLN kami sering diminta tampil untuk menghibur para undangan dengan musik dan tarian tradisional.”²¹

Kegiatan dibidang kesenian pada umumnya banyak diikuti remaja putri, akan tetapi terkadang remaja putra ikut serta dalam melaksanakan kesenian seperti menabuh alat musik tradisional berupa kulintang, remaja putra sering mengisi acara seperti acara pernikahan untuk mengiringi pembacaan adat maupun mengiringi pengantin. Pembinaan dalam bidang kesenian ini dilakukan untuk mengisi waktu luang para remaja serta anggota Karang Taruna lainnya.²² Dengan adanya pembinaan seperti belajar tarian dan alat tradisional ini selain mengisi waktu luang kami lebih mengenal kebudayaan lampung.²³

4. Pembinaan Dalam Bidang Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah tentang nilai-nilai yang dianut oleh manusia dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia, seperti toleransi,

²¹ Erika, Remaja, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

²² Dinda, Remaja, wawancara, tanggal 10 Desember 2018.

²³ Anggun, Remaja, Wawancara, tanggal 10 Desember 2018.

welas-asih, tolong-menolong, mendahulukan kepentingan umum.²⁴ manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya dan pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial kemanusiaan, maka perlu adanya penanaman nilai sosial kepada generasi muda khususnya remaja, karena nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama. Seperti remaja dikelurahan rajabasa awalnya banyak sekali mereka yang tidak peduliakan pentingnya saling tolong menolong, mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi dan tidak peduli akan keadaan orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya. Padahal perilaku tolong menolong adalah suatu yang lazim dengan adanya tolong menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan. Melalui teguran-teguran serta nasehat yang di arahkan kepada mereka sudah banyak remaja di kelurahan rajabasa sadar akan pentingnya tolong menolong dengan orang-orang sekitarnya yang membutuhkan bantuan baik berupa bantuan dalam hal-hal kecil. Dengan adanya kegiatan bidang kemanusiaan ini mengajarkan kami untuk menjadi lebih menghargai dan membantu teman yang ada di lingkungan sekitar kami yang sedang kesulitan.²⁵

²⁴ kemanusiaan-dan-kesetanan/(online)/

<http://www.kompasiana.com/jonny/55286814f17e61b4458b45b4/> tanggal 9 Desember 2018.

²⁵ Ayu Murnia, Remaja, wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Pembentukan Moral Remaja Serta Usaha-usaha mengatasi pembinaan.

1. Faktor Pendorong.

Adapun faktor pendorong dalam pembinaan moral adalah tersedianya prasarana ibadah dan adanya pengajian rutin remaja, Faktor pendorong lainnya adalah bertitik tolak dari lingkungan yang harmonis, sehingga lingkungan keluarga dalam hal ini sangat berperan penting, dalam keluarga seorang anak akan mendapati hal-hal yang tidak didapati di lingkungan formal maupun lingkungan masyarakat, seperti perhatian, kasih sayang dan lain sebagainya. sehingga lingkungan keluarga dalam pembinaan moral remaja perlu memperhatikan kebutuhan remaja, serta mengarahkan apa yang ia lakukan agar remaja (anak) dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Keluarga menjadi panutan dan contoh untuk kepribadiannya, tingkah laku orang tua selalu menjadi tolak ukur anak dalam proses pendidikan dalam keluarga, anak akan meniru orang tua dalam bersikap dan berperilaku.²⁶

2. Faktor Penghambat.

Suatu organisasi dalam melaksanakan program-programnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi tidak terlepas dari kendala-kendala atau hambatan-hambatan, begitu juga dengan organisasi Karang Taruna.

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan aktifitas-aktifitas Karang Taruna sebagaimana yang dikatakan oleh Iko “Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna

²⁶Hendri, Seksi Hubungan Masyarakat, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018

diantaranya adalah: masalah dana, keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan, dan tenaga pembina.²⁷

a. Masalah Dana

Dana merupakan faktor penting dan ikut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Oleh sebab itu dana harus betul-betul diperhatikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program kerja suatu organisasi. Dana dipergunakan untuk keperluan Karang Taruna sebagaimana yang dijelaskan oleh Intan “ Dana diperoleh berasal dari sumbangan Ketua-ketua kampung dan bantuan dari Pemerintah, jumlah dana tersebut juga masih jauh dari keperluan untuk kegiatan Karang Taruna.²⁸

Dengan demikian dana merupakan masalah yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan aktifitas remaja Karang Taruna tanpa didukung oleh dana yang memadai semua program kegiatan akan mengalami hambatan-hambatan.

b. Kurang Aktifnya Remaja Karang Taruna dalam Mengikuti Kegiatan.

Kurang aktifnya remaja Karang Taruna dalam mengikuti aktifitas-aktifitas juga merupakan kendala bagi pelaksanaan program kerja, sebab dengan adanya anggota yang kurang aktif dalam mengikuti aktifitas dapat mempengaruhi anggota yang lain untuk ikut tidak aktif. Begitu juga dengan anggota-anggota yang kurang aktif dapat menyebabkan suatu kegiatan tidak berjalan dengan baik. Misalnya : pada kegiatan olah raga,

²⁷Iko, Ketua Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

²⁸Intan, Bendahara Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

jika pemainnya kurang tentu saja kegiatan tersebut tidak berjalan lancar, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Kurang Tenaga Pembina.

Faktor tenaga Pembina merupakan salah satu bagian yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembinaan. Oleh sebab itu tenaga Pembina perlu mendapat perhatian terutama dari segi keilmuan, kecakapan dan kesanggupan menjalankan tugas sebagai Pembina. Tenaga Pembina yang dimaksud misalnya : Pembimbing pengajian, kesenian, penceramah. Masalah kesulitan tenaga Pembina ini seperti yang dijelaskan oleh Iko adalah : tenaga pembina Karang Taruna sangat terbatas.

Hal ini berhubungan dengan masih rendahnya sebagian pendidikan remaja, sehingga menyebabkan ketergantungan kepada beberapa orang pembina saja. Misalnya : kegiatan pengajian remaja, jika tenaga pembina tidak hadir maka kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena tidak ada yang menggantikannya, disamping itu dengan rendahnya pendidikan remaja juga menyebabkan sulitnya pengkaderan tenaga pembina.²⁹

Faktor yang dikemukakan diatas merupakan bagian yang saling menunjang. Kesemuannya harus berjalan seirama, jika salah satunya tidak berjalan dengan baik maka yang lain akan demikian pula.

²⁹Iko, Ketua Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

3. Usaha-usaha dalam mengatasi pembinaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui Karang Taruna dalam melaksanakan program-program seperti yang dikatakan oleh saudara Iko “memintak bantuan dana dari pemerintah, dan masyarakat, memberikan dorongan kepada remaja untuk tetap aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna dan pengkaderan tenaga kerja.³⁰

a. Minta bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat.

Meminta bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu usaha mengatasi kesulitan untuk pelaksanaan kegiatan Karang Taruna. Sebagaimana yang dikatakan Iko, kalau selama ini dana yang digunakan Karang Taruna berasal dari Ketua-ketua kampung dan juga kadang-kadang memperoleh bantuan dari pemerintah, akan tetapi sekarang kami memintak bantuan dari masyarakat, pengusaha dan donator lainnya. Begitu juga sekarang kami memintak bantuan dari pemerintah secara rutin (setiap tahun) baik yang berupa uang maupun yang berupa alat-alat seperti alat olah raga kesenian dan lain sebagainya.³¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan, bahwa masalah kesulitan dana merupakan kesulitan utama yang menghambat kegiatan Karang Tarun, usaha-usaha mengatasinya adalah memperluas sumber pendapat dana, yaitu dengan cara memintak bantuan dari masyarakat, pengusaha dan donatur lainnya.

b. Memberikan dorongan kepada remaja untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna.

³⁰ Ibid.

³¹ Intan, Bendahara Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

Memberikan dorongan kepada remaja supaya tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna dilakukan dengan cara memberikan pengarah pada waktu rapat, baik pengarah dari pemerintahan setempat maupun dari Pembina Karang Taruna, disamping itu diadakan pertandingan-pertandingan dengan memperebutkan hadiah. Melalui pengarah-pengarah diharapkan remaja menyadari tentang perlunya keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Karang Taruna .³²



³²Iko, Ketua Karang Taruna, Wawancara, tanggal 11 Desember 2018.

BAB V

PENUTUP

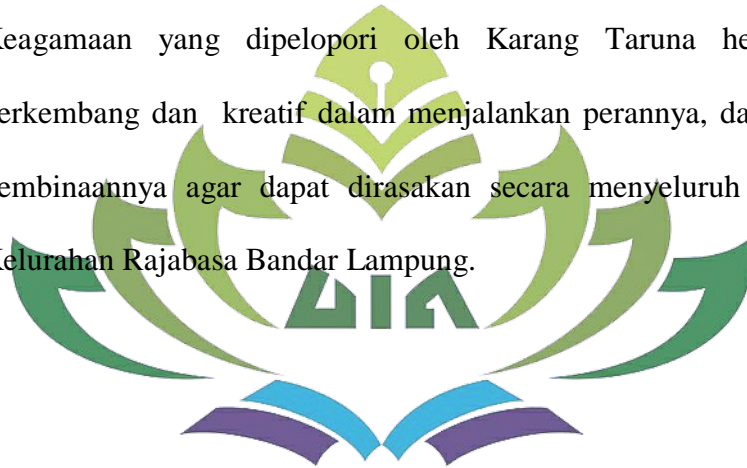
A. Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan Karang Taruna dalam Membentuk moral remaja di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung adalah :
 - a. Pembinaan dalam bidang kerohanian berupa : pengajian remaja, ceramah agama dan penyelenggaraan kegiatan Hari-hari Besar Islam.
 - b. Pembinaan dalam bidang jasmani berupa olahraga, dan bakti sosial masyarakat.
 - c. Pembinaan dalam bidang kesenian berupa : mengadakan latihan tari-tarian (tarian adat/ kreasi), latihan alat tradisional (Kulintang).
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Pembentukan Moral Remaja Serta Usaha-usaha mengatasinya.
 - a. Faktor penghambat pembinaan moral remaja yang dilaksanakan Karang Taruna diantaranya adalah : masalah dana adanya sebagian remaja yang kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dan kurangnya tenaga pengajar.
 - b. Faktor pendorong pembinaan moral remaja yang dilaksanakan Karang Taruna diantaranya adalah : adanya pengajian rutin remaja, ceramah agama, dan peran lingkungan keluarga.
 - c. Usaha-usaha dalam mengatasinya adalah : meminta bantuan dana dari pemerintahan dan masyarakat, dan memberikan dorongan kepada anggota Karang Taruna untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan agar kegiatan organisasi Karang Taruna dapat lebih ditingkatkan lagi dalam usaha mengatasi kenakalan remaja khususnya di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung.
2. Pentingnya pembinaan secara kesinambungan terhadap mental spiritual remaja, guna membentuk remaja yang bermoral serta peningkatan aktifitas dan kreatifitas remaja dalam keikut sertaan mensukseskan pembangunan di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung.
3. Keagamaan yang dipelopori oleh Karang Taruna hendaklah dapat berkembang dan kreatif dalam menjalankan perannya, dan perbaiki cara pembinaannya agar dapat dirasakan secara menyeluruh di masyarakat Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.1, 1992.
- Arif, Mochammad Ridwan, “Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja”; Skripsi, Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negri Surabaya, 2010.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet, 1. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Ali Muhammad dan M. Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Mighwar Muhammad, M.Ag, *Psikologi Remaja*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darwis Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014
- Daradjat Zaskia, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan
Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta, 2013.
- Echlos, John M.. *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.

- Fathoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Citra, 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nasional Balai, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandarsa edisi keenam, Jakarta Erlangga, Jilid ke 2.
- Huky Wila, *Dasar-Dasar Pengertian Moral*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- J.R Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektifitas*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Kautsar, Zulfani Indra, "Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda, Skripsi, Jakart: Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Mapiare Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- AR Muchson, & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta. Penerbit Ombak, 2015.
- Nurudin, "Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral", *Skripsi*, Bandar Lampung: Studi Agama UIN RIL, 2016.
- Putro, RM Hening Hutomo, "Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di Kawasan Desa Wisata. 2016.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2015.
- Sari, Dini Destina "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda", Skripsi, Bandar Lampung: studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, 2016
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008.

Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu pengantar*, Surabaya: Raja Wali Pers, 1990.

Subagio, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Surakhmad Winarno, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar : masalah-masalah pokok filsafat moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Warsito Herwan, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia, 1993.

B. Jurnal

Hamali Syaiful, *Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama*, Vol. IX, No1, 2014.

_____, *Psikologi Agama: Refleksi Psikologis Manusia Beragama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.

Mannan Audah, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta Vol.III No.1 Thn.2017.

Sutiah, “ *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak*”, Jurnal El-hikmah, STAIN Malang, Vol1, No 1, 2003.

C. Sumber Internet

Perbedaan-budi-pekerti-moral-dan-etika/http.ceo.net/blog/2016,(tanggal 08 Desember 2018).

pengertian-ceramah-jenis-jenis-komponen-metode-serta-media-ceramah-dan-contohnya. Di akses hari Selasa, <http://forum.teropong.id>.(29 September 2018).

perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html?m=1,Di akses hari Rabu,<http://rofiullaeli.blogspot.com/2015/06>.(28 November 2018).

struktur-organisasi-karang-taruna-dan-tugasnya/Diaksesharijumat,
<http://smpn2kp.wordpress.com/2016/11/20/>. (, 28 Oktober 2018).

sejarah-berdirinya-karang-taruna/ Di aksesharikamis,
<http://yodataruna.wordpress.com> (26 Oktober 2018).

Karang_Taruna.senin,[https:// id.m.wikipedia.org/wiki](https://id.m.wikipedia.org/wiki) (20 January 2018).

Jonny.“kemanusiaan-dan-kesetanan”.Diaksesharikamis.
<http://www.kompasiana.com/55286814f17e61b4458b45b4> (26 Oktober 2018).

D. Wawancara

Alin, Remaja, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Amrin Ayub, Ketua Adat, Wawancara Tanggal 10 September 2018.

Anggun, Remaja, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Ansori, Pemuka Masyarakat, Wawancara Tanggal 09 Desember 2018.

Deki Elman Soni, Lurah Rajabasa, Wawancara Tanggal 09 September 2018.

Dina, Masyarakat, Wawancara Tanggal 09 September 2018.

Erika, Remaja, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Hendri, Seksi Hubungan Masyarakat, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018

Iko, Ketua Karang Taruna, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2018.

Intan, Bendahara, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Mawan, Remaja, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Megi, Seksi Olahraga, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Mirza, Ketua seksi kerohanian, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Tika, Masyarakat, Wawancara Tanggal 11 Desember 2018.

Wella, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2018.

Zaidar, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2018.

Nama-Nama Remaja Usia 12-18 Tahun :

1. Anggun Setia Wati, Usia 16 Tahun
2. Nadin Ayesa, Usia 14 Tahun
3. Atorik, Usia 13 Tahun
4. Muhammad Ivan, Usia 13 Tahun
5. Dinda, Usia 13 Tahun
6. Aditya ,Usia 14 Tahun
7. Ayu Murnia ,Usia 13 Tahun
8. ALina, Usia 14 Tahun
9. Mawan, Usia 15 Tahun
10. Erika, Usia 15 Tahun





Wawancara ketua Karang Taruna



Buka Bersama Karang Taruna



Penyantunan Anak Panti Kemala Puji



Wawancara Sekretaris Karang Taruna



Acara Maulid Nabi Muhammad Saw



Penggalangan Dana



Pengajian rutin Karang Taruna



Kerja Bakti Karang Taruna



Kerja Bakti Karang Taruna



Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw



Sosialisasi KIE KREATIF



Latihan ALat Musik Tradisional (Kulintang)



Wawancara Masyarakat



Upacara Memperingati HUT RI

